

**PENGARUH KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGATIF
TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR
AUDIT DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) pada Program Studi Akuntansi**



KRISTIANTO WICAKSONO

1116 29272

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
MARET 2021**

SKRIPSI
PENGARUH KEMAMPUAN AUDITOR INVESTIGATIF
TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT
DALAM PEMBUKTIAN KECURANGAN

Diperiapkan dan disusun oleh:

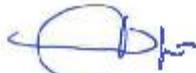
KRISTANTO WICAKSONO

No Induk Mahasiswa: 111629272

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 5 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



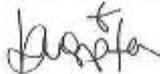
Dody Hapsora, Dr., MBA., Ak., CA.

Penguji



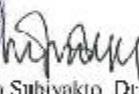
Baldrice Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Pembimbing II



Ika Puspita Kristianti, SE., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 5 Maret 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Kecua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi linear dan untuk analisis data menggunakan analisis statistik dengan kriteria pengujian korelasi Rank Spearman. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) yang diberikan kepada 32 orang auditor investigatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor investigatif memiliki hubungan dan memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan sebesar 89,1%. Hal ini berarti bahwa kemampuan auditor investigatif berpengaruh kuat terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci: Kemampuan Auditor Investigatif, efektivitas, prosedur audit, kecurangan.

ABSTRACT

The purpose of the research is to analyze the impact of investigative auditor's capabilities to the effectiveness of auditing procedure conduction in indicating frauds in BPKP branch of East Java. The research uses a linear regression analysis method and the analyzing progress uses statistic analysis method with criteria Testing of the Spearman's Rank Correlation. The data in this research are obtained from questionnaire (primary) which have been distributed to 30 investigative auditors as the respondents. The research showed that capabilities of investigative auditor have relation and impact to the effectiveness of auditing procedure conduction in proving frauds in the amount of 89,1 %. This implies that the capabilities of investigative auditor have a strong influence to the effectiveness of auditing procedure conduction in proving frauds and the hypothesis which is suggested in this research can be accepted.

Keywords: Capabilities of Investigative Auditor, effectiveness, audit procedure, fraud.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Audit investigasi adalah suatu audit khusus yang berhubungan pada eksistensi gejala tindakan kecurangan, seperti korupsi, dan penyalahgunaan wewenang (Pusdiklatwas BPKP, 2010). Pelaksanaan audit investigasi dijalankan auditor investigatif. Pelaksanaan audit investigasi tak sama pada pelaksanaan *general audit* sebab audit investigasi berkaitan langsung pada berlangsungnya hukum dan pelaksanaan gugatan yang disebut dengan proses litigasi. Dalam hal ini audit investigasi tugasnya sangat berat dibandingkan dengan *general audit*. Selain mengerti proses mengaudit serta akuntansi, auditor harus pula dapat mengerti mengenai hukum di dalam hubungan pada kasus kecurangan yang membuat rugi (Karyono 2013).

Ketika melakukan proses audit investigasi, auditor investigatif wajib mempunyai kemampuan guna memberi bukti kemungkinan terjadinya kecurangan apabila yang telah diketahui oleh sejumlah pihak (Patunru, 2014). Auditor investigatif wajib memiliki teknik dan prosedur selaras pada ketentuan standar yang diberlakukan dalam proses penyelidikan.

Penelitian terkait kemampuan auditor investigatif telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Panturu (2014), Santoso (2018), dan Zuliha (2008) meneliti apakah kemampuan auditor investigatif mempunyai pengaruh yang signifikan bagi keefektifan penyelenggaraan prosedur audit di dalam membuktikan kecurangan. Hasil penelitian Panturu (2014), Santoso (2018), dan Zuliha (2008) menunjukkan bahwasanya kemampuan auditor investigatif mempunyai pengaruh yang signifikan bagi keefektifan penyelenggaraan prosedur audit di dalam membuktikan kecurangan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya. Panturu (2014) dan Zuliha (2008) hanya menggunakan jumlah sampel yang kecil. Panturu (2014) menggunakan sampel sejumlah sepuluh orang, sedangkan Zuliha (2008) menggunakan sampel sejumlah tujuh orang auditor investigatif. Penelitian ini berusaha memperbanyak jumlah sampel.

Selain jumlah sampel, terdapat faktor lain yang menjadi pembeda penelitian ini pada penelitian sebelumnya, yakni lokasi penelitian ini berbeda.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Panturu (2014) di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan dan Zuliha (2008) di Badan Pemeriksa Keuangan kota Bandung. Penelitian ini akan mengambil sampel auditor investigatif di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Timur.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas prosedur audit yaitu prosedur audit dan teknik investigasi. Prosedur audit yang efektif dikelompokkan ke dalam lima tingkatan yakni, menelaah informasi awal, perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut (Pusdiklatwas, 2008). Jika auditor investigatif dapat menjalankan prosedur itu di dalam melakukan proses audit investigatifnya sehingga auditor itu sudah mempunyai kemampuan yang mencukupi.

Tolak ukur sosok auditor telah menyelenggarakan prosedur audit yang efektif yaitu auditor bisa menjabarkan suatu proses aktivitas yang bisa memberi hasil suatu hipotesis dari kegiatan audit investigasi. Sebelum auditor investigatif menyusun laporan final, auditor harus mengkonsultasikan laporan hasil audit tersebut kepada aparat penegak hukum, apakah langkah prosedur audit tersebut telah sesuai dengan hukum yang berlaku

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*). Teori ini umumnya dapat diterima menjadi proses pengidentifikasian juga penilaian resiko. Teori tersebut menyatakan bahwa suatu kecurangan dapat terjadi karena dipengaruhi oleh eksistensi tekanan, peluang, juga pembenaran (Vona, 2008). Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka peneliti menjalankan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan”**

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Fraud Triangle

Teori *Fraud Triangle* menggambarkan motif–motif terjadinya suatu tindakan kecurangan. Teori ini menjabarkan bahwasanya kecurangan ada sebab eksistensi tiga komponen yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), serta pembenaran (*rationalization*).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tekanan (*pressure*) menjadi penyebab seseorang melakukan suatu kecurangan. Tekanan tersebut berupa gaya hidup, tuntutan ekonomi, juga lainnya. Tekanan karena keperluan keuangan adalah tekanan yang paling banyak terjadi. Tekanan atas kebutuhan keuangan merupakan suatu keperluan yang tak bisa dibagi pada individu lainnya guna menyelesaikan tekanan tersebut jadi dilakukan dengan cara diam-diam serta hal-hal tersebut mengakibatkan suatu kecurangan terjadi.

Kesempatan (*opportunity*) merupakan suatu peluang yang memberi kemungkinan terjadinya suatu kecurangan suatu kesempatan dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal, tidak efektifnya manajemen melakukan pengawasan, dan menyalahgunakan posisi yang sedang diduduki. Suatu kesempatan kapan saja dapat terjadi. Diperlukan suatu pengawasan dari organisasi tersebut. Organisasi tersebut harus menciptakan suatu prosedur dan system pengendalian untuk menempatkan karyawan pada posisi tertentu untuk melakukan suatu deteksi yang efektif guna mengurangi suatu kecurangan.

Pembenaran (*rationalization*) merupakan hal yang terpenting terjadinya suatu kecurangan. Hal tersebut karena pelaku kecurangan tersebut mencari alasan pembenaran atas hal yang telah dilakukan. Pembenaran adalah bagian dari segitiga *fraud* yang paling sulit diukur hal tersebut disebabkan karena auditor yang belum memahami kondisi pada perusahaan secara menyeluruh, dan jangkauan waktu yang terbatas dalam proses audit menjadi suatu kendala untuk mendeteksi suatu kecurangan (Arens 2008).

Kecurangan

Menurut Singleton et al. (2006), kecurangan ialah tindakan yang meliputi tipu muslihat, kelicikan, juga tak jujur serta sejumlah cara yang tak wajar maupun layak guna membuat orang lainnya tertipu agar dirinya sendiri untung, jadi menyebabkan individu lain rugi. Kecurangan ialah obyek utama yang dilawan oleh akuntansi forensik serta diberi bukti melalui audit investigasi. Kecurangan ialah penipuan yang dilakukan secara sengaja pada biasanya berbentuk kebohongan, pencurian, serta penjiplakan. Kecurangan tersebut dijalankan guna mendapat untung berbentuk harta maupun menghindari pembayaran pajak serta untuk mengamankan kepentingan pribadi perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Korupsi memiliki daya rusak yang besar dan berantai. Korupsi tidak hanya dilihat dari nilai mata uang yang dikorupsi, tetapi juga jumlah uang. Selain itu ada dampaknya, yaitu terganggunya perekonomian, perilaku korupsi akan berdampak pada perilaku yang tidak baik atau tidak etis yang secara luas dapat mengakibatkan adanya kerusakan nilai moral. Kerusakan nilai moral tersebut juga didukung oleh pesimisme masyarakat dan pemuda bangsa akan berhasilnya pemberantasan korupsi.

Pengauditan

Pengauditan dalam artian luas adalah penghimpunan juga pemeriksaan bukti yang berkaitan pada informasi guna menjadi penentu serta pembuatan laporan tentang tingkat keselarasan diantara informasi serta kriteria yang diberlakukan. Arens (2008), menyatakan pengaduitan sebagai penghimpunan juga pengevaluasian bukti mengenai informasi guna menjadi penentu serta pelapor derajat keselarasan diantara informasi tersebut dengan kriteria yang sudah diberlakukan. Auditing wajib dijalankan oleh individu yang mandiri serta kompeten. Dalam pengertian tersebut, pengauditan adalah pemeriksaan dijalankan secara kritis juga sistematis yang auditor lakukan dimana auditor itu kompeten juga mandiri pada konteks menghimpun bukti, selanjutnya hasil akhirnya berbentuk informasi diserahkan kepada pihak yang memiliki kepentingan.

Standar Pengauditan

Standar pengauditan terdiri atas 10 standar yang diberlakukan serta disetujui oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni kriteria umum, kerja lapangan, juga pelaporan serta definisinya. Kriteria pengauditan tersusun dari 10 standar selanjutnya dijabarkan berbentuk Standar Perikatan Audit (SPA). SPA mencakup sejumlah prinsip umum juga tanggung jawab, penilaian resiko serta respon pada resiko yang sudah dimulai, entitas serta lingkungannya, bukti audit, pemakaian pekerjaan pihak lainnya, kesimpulan audit serta pelaporan, juga sejumlah area khusus (IAPI, 2013)

Standar ini dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yakni standar umum, pelaporan, juga pekerja lapangan. Standar umum meliputi keahlian juga kemahiran masalah teknis audit. Standar pelaporan mencakup sejumlah konteks

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang wajib terdapat pada laporan hasil audit. Standar pekerjaan lapangan berisikan sejumlah konteks yang wajib dijalankan ketika pekerjaan lapangan.

Audit Investigasi

Tuanakotta (2012), menyatakan investigasi secara sederhana bisa diartikan menjadi usaha membuktikan. Auditor investigatif yang nantinya menjalankan audit investigatif wajib mencukupi persyaratan kemampuan maupun *skill* yang mencakup wawasan dasar, kemampuan teknis, juga sikap mental (Tuanakotta, 2012).

Aksioma Audit Investigasi

Tuanakotta (2012), menyatakan aksioma sebagai sejumlah asumsi dasar yang amat gambang jadi tidak membutuhkan bukti tentang kevalidannya. Terdapat 3 aksioma didalam menjalankan audit investigasi. Pertama, *fraud* (selanjutnya disebut kecurangan) yang dilakukan selalu sembunyi. Kecurangan dalam ini melakukan penyembunyian semua aspek yang bisa diarahkan pada pihak lainnya dalam melakukan penemuan adanya kecurangan. Metode penyembunyian kecurangan itu begitu rapi sehingga auditor investigatif yang memiliki pengalaman juga bisa dikecohkan. Kedua, membuktikan timbal balik. Sosok auditor wajib dapat melakukan pertimbangan apakah didapatkan bukti yang bisa menjadi pemberat seseorang yang tak menjalankan kecurangan. Demikian sebaliknya, auditor bisa pula melakukan pertimbangan apakah terdapat bukti yang tak memberi sosok yang menjalankan kecurangan. Ketiga, kecurangan yang ada adalah wewenang pengadilan guna melakukan putusan. Didalam melakukan penyelidikan kecurangan, auditor investigatif membuat surat dugaan tentang apakah individu melakukan kesalahan maupun tidak sesuai dengan sejumlah bukti yang sudah dihimpun. Namun, terjadinya sebuah kecurangan bisa dipastikan apabila majelis hakim memutuskannya.

Prosedur Pelaksanaan Audit Investigasi

Prosedur audit investigasi bisa digolongkan ke dalam lima tahap, yakni memeriksa informasi awal, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, juga tindak lanjut (Pusdiklatwas 2008). Penelaahan informasi awal ialah tahap awal yang audit investigasi lakukan secara melakukan penelaahan informasi yang bersumber

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melalui laporan masyarakat, media massa, media & visual, golongan lembaga terkait, pihak aparat, penegak hukum, dan hasil audit yang teratur.

Jika semua informasi yang sudah didapat oleh auditor investigatif akan diputuskan apakah bukti itu cukup guna menjalankan audit investigasi didalam membuktikan kecurangan. Sesudah selesai mendapatkan bukti informasi, auditor investigatif menetapkan sasaran, susunan tim selanjutnya mengadakan audit investigasi. Sebelum laporan final audit investigasi tersusun, materi hasil audit investigasi harus dibahas terdahulu kepada aparat penegak hukum guna memperoleh anggapan hukum, apakah proses audit juga bukti audit yang sudah dihimpun selaras pada peraturan hukum yang ditetapkan.

Berdasarkan teori *fraud triangle*, menjelaskan kecurangan ada sebab eksistensi faktor tekanan, pembenaran, juga kesempatan (Vona, 2008). Dalam mendeteksi kecurangan, akuntansi forensik dan investigasi memiliki peranan penting.

Audit investigasi adalah suatu cara yang efektif guna melakukan pengungkapan kecurangan. Melalui audit investigasi, penyidik bisa mendapatkan kepastian apakah seseorang tersangka sebenarnya salah maupun tak bersalah. Tugas auditor didalam audit investigasi ialah untuk mendapatkan bukti yang kuat yang amat penyidik perlukan guna menguatkan dugaannya. Audit investigasi harus dapat membantu dengan seefektif mungkin dalam membantu penyidik.

Panturu (2014), Fitriani (2012), dan Santoso (2018) menunjukkan kemampuan auditor investigatif memberi pengaruh positif pada keefektifan penyelenggaraan prosedur audit didalam membuktikan kecurangan. Hasil itu dikarenakan oleh auditor investigatif sudah mempunyai kemampuan dasar, sikap, mental, dan kemampuan teknis maupun non teknis juga menjalankan prosedur audit yang benar. Sesuai dengan teori juga penelitian empiris terdahulu hipotesis yang diajukan ialah seperti berikut.

H1: Kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh kemampuan auditor investigatif pada keefektifan penyelenggaraan prosedur audit didalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membuktikan kecurangan. Objek penelitian ini adalah BPKP Perwakilan Jawa Timur.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini ialah auditor yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur di Sidoarjo. Semua auditor pada perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur berjumlah 118 orang auditor. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel. Pengambilan sampel dijalankan melalui cara *random sampling*. Teknik *random sampling* yang dipakai memberi kemungkinan peneliti melakukan pemilihan semua auditor yang melakukan pekerjaan pada BPKP Provinsi Jawa Timur menjadi sampel maupun subyek penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (variabel independen) ialah variabel yang berfungsi untuk memberikan pengaruh bagi variabel lain yang tidak bebas. Variabel terikat (variabel dependen) ialah variabel yang diberikan pengaruh melalui variabel yang lain. Variabel dependen didalam penelitian ialah keefektifan penyelenggaraan prosedur audit didalam pembuktian kecurangan. Variabel independen didalam penelitian ini, yaitu kemampuan auditor investigatif.

Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai software SPSS 15.0 guna melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut nantinya diuji untuk melihat keterkaitan antar variabel penelitian. Pada software SPSS 15.0 terdapat tiga kategori prediksi parameter yakni uji validitas, uji reliabilitas, juga uji regresi linear sederhana.

Uji Validitas

Uji validitas ialah suatu alat ukur guna melihat valid maupun tidaknya sebuah instrumen. Sebuah instrument disebutkan valid apabila instrument tersebut dapat melakukan pengukuran hal-hal yang diharapkan oleh peneliti juga bisa melakukan pengungkapan suatu data melalui variabel-variabel yang ingin diteliti dengan cara benar (Indriantoro & Supomo, 2009)

Pengujian memakai uji korelasi *Pearson Product Moment* yang didapatkan melalui hasil pengujian *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemudian, tiap item dilakukan perbandingan menggunakan r tabel. Apabila *item* pernyataan r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya *item* itu valid. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dibanding r tabel menunjukkan bahwa *item* tersebut tak valid (Sugiyono, 2014). Parameter yang digunakan dalam menilai valid atau tidak validnya pernyataan pada kuesioner yaitu:

1. Pada setiap pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika apabila r hitung $> r$ tabel 0,339
2. Pernyataan yang tidak valid apabila r hitung $< r$ tabel 0,339
3. Apabila terdapat item pernyataan yang tidak valid maka pernyataan tersebut dapat dihapus sehingga dilakukan pengujian ulang sampai item pernyataan dinyatakan valid semua

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dipakai guna melihat apakah instrumen untuk pengumpulan data memperlihatkan tingkat keakuratan, serta kestabilan disaat mengungkapkannya. Pengukuran reliabilitas yang dipakai didalam penelitian ini ialah pengukuran pengukuran sekali. Sebuah variabel dinyatakan *reliable* atau konsisten apabila memberi nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Begitu juga sebaliknya apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, sehingga variabel dikatakan tak *reliable* maupun tak konsisten (Ghozali, 2005). Pengujian reliabilitas didalam penelitian ini memakai program aplikasi SPSS.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pernyataan mengenai karakteristik pada suatu populasi. Uji hipotesis memiliki arti melakukan rangkaian pengujian terhadap pernyataan-pernyataan karakteristik pada suatu populasi (Algifari, 2016). Penelitian ini memakai uji hipotesis melalui uji regresi linear sederhana yang meliputi uji koefisien regresi, uji koefisien determinasi, dan uji t .

Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Yuliara (2016) Penelitian ini memakai uji analisis regresi sederhana. Uji analisis regresi sederhana digunakan apabila suatu penelitian memiliki satu variabel independen saja.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R square merupakan uji guna melihat besarnya kemampuan suatu model untuk mengukur variasi pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2010) jika nilai koefisien memiliki nilai antara 0,00 sampai 0,199 memiliki nilai koefisien yang amat rendah, 0,20 sampai 0,399 memiliki nilai koefisien rendah, 0,40 sampai 0,599 memiliki nilai koefisien sedang, 0,60 sampai 0,799 memiliki nilai koefisien kuat, dan 0,80 sampai 1,00 memiliki nilai koefisien yang sangat kuat.

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang dipakai dalam mengukur pengaruh setiap variabel independen pada penelitian ini secara parsial yaitu 5%. Pada uji t ini, keputusan yang diambil yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a tidak didukung dan H_0 didukung, hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika tingkat signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a didukung dan H_0 tidak didukung, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji Statistik dan Perhitungan Nilai Statistik

Penelitian ini menggunakan teknik statistic non parametrik karena selaras pada data dengan penelitian di bidang ilmu sosial yang menekankan terhadap tingkatan maupun urutan nilai-nilai yang sudah ditentukan. Koefisien relasi yang dipakai pada penelitian ini ialah koefisien relasi *Rank Spearman* (RS), yang mana variabel X serta Y diukur menggunakan skala ordinal jadi obyek yang menjadi bahan penelitian mendapatkan nilai pada satu rangkaian yang berurutan.

1.1 Penetapan Kriteria Pengujian

Penelitian ini memakai uji analisis regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini memakai SPSS yang akan melakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengujian hipotesis yang sudah diberlakukan terdahulu. Penilaian besarnya pengaruh variabel X pada Y memakai koefisien determinasi (KD) yang adalah koefisien yang digambarkan di dalam persentase. Persamaan yang dipakai guna melakukan penghitungan analisis regresi linear sederhana ialah seperti dibawah ini.

$$KD = (RS)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

RS = *Rank Spearman*

Sumber: Sugiyono (2010)

Hasil perhitungan koefisien itu kemudian dilakukan interpretasi sesuai dengan tabel dibawah ini guna melihat tahapan hubungan antar variabel. Pedoman yang peneliti pakai ialah seperti dibawah ini.

Tabel 1 Interpretasi Nilai RS

RS	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Administrasi Survey

Penelitian ini mengolah data primer yang bersumber lewat respon atas survei yang auditor isi yang bekerja di BPKP provinsi Jawa Timur. Pada penelitian ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mendapatkan 32 responden dari kuesioner yang telah disebar. Kuesioner diedarkan pada bulan Agustus sampai September dengan menggunakan *google form* kepada auditor yang bekerja di BPKP yang berada di Jawa Timur Sidoarjo.

Uji Instrumen dan Model Struktural

Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah uji guna melihat apakah sebuah instrument atau alat ukur yang dipakai untuk penelitian sudah tepat. jika variabel memiliki nilai r hitung $>$ dari r tabel jadi dikatakan valid nilai r tabel untuk sampel berjumlah 32 senilai 0,339. Berikut ini hasil dari olah data uji validitas:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor Investigatif

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1	0,778	0,339	Valid
2	X2	0,783	0,339	Valid
3	X3	0,359	0,339	Valid
4	X4	0,775	0,339	Valid
5	X5	0,139	0,339	Tidak Valid
6	X6	0,794	0,339	Valid
7	X7	0,178	0,339	Tidak Valid
8	X8	0,741	0,339	Valid
9	X9	0,755	0,339	Valid
10	X10	0,849	0,339	Valid
11	X11	0,643	0,339	Valid
12	X12	0,781	0,339	Valid
13	X13	0,787	0,339	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14	X14	0,680	0,339	Valid
15	X15	0,797	0,339	Valid
16	X16	0,864	0,339	Valid
17	X17	0,747	0,339	Valid
18	X18	0,542	0,339	Valid
19	X19	0,816	0,339	Valid
20	X20	0,739	0,339	Valid

Sumber: Hasil olah data primer (2021)

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,687	0,339	Valid
2	Y2	0,765	0,339	Valid
3	Y3	0,546	0,339	Valid
4	Y4	0,831	0,339	Valid
5	Y5	0,911	0,339	Valid
6	Y6	0,864	0,339	Valid
7	Y7	0,780	0,339	Valid
8	Y8	0,620	0,339	Valid
9	Y9	0,463	0,339	Valid
10	Y10	0,731	0,339	Valid
11	Y11	0,768	0,339	Valid
12	Y12	0,745	0,339	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13	Y13	0,484	0,339	Valid
14	Y14	0,616	0,339	Valid
15	Y15	0,689	0,339	Valid
16	Y16	0,670	0,339	Valid
17	Y17	0,806	0,339	Valid
18	Y18	0,851	0,339	Valid
19	Y19	0,815	0,339	Valid
20	Y20	0,620	0,339	Valid

Sumber: Hasil olah data primer (2021)

Berdasarkan uji validitas pada tabel 2 dan 3 bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel kemampuan auditor investigatif dan variabel efektifitas penyelenggaraan prosedur audit didalam membuktikan kecurangan valid sebab mempunyai nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel sebesar 0,339 tetapi pada variabel kemampuan auditor investigatif dengan kode X5 dan X7 dinyatakan tak valid sebab mempunyai nilai r hitung lebih kecil dibanding nilai r tabel. Langkah berikutnya adalah melakukan penghapusan item X5 dan X7 yang tidak valid tersebut. Setelah dilakukan penghapusan item X5 dan X7 dan pengujian kembali, maka hasil uji validitas ialah seperti berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor Investigatif

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1	0,808	0,339	Valid
2	X2	0,786	0,339	Valid
3	X3	0,349	0,339	Valid
4	X4	0,795	0,339	Valid
5	X6	0,819	0,339	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6	X8	0,697	0,339	Valid
7	X9	0,743	0,339	Valid
8	X10	0,836	0,339	Valid
9	X11	0,627	0,339	Valid
10	X12	0,793	0,339	Valid
11	X13	0,788	0,339	Valid
12	X14	0,716	0,339	Valid
13	X15	0,811	0,339	Valid
14	X16	0,898	0,339	Valid
15	X17	0,750	0,339	Valid
16	X18	0,566	0,339	Valid
17	X19	0,840	0,339	Valid
18	X20	0,749	0,339	Valid

Sumber: Hasil olah data primer (2021)

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan

No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y1	0,687	0,339	Valid
2	Y2	0,765	0,339	Valid
3	Y3	0,546	0,339	Valid
4	Y4	0,831	0,339	Valid
5	Y5	0,911	0,339	Valid
6	Y6	0,864	0,339	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7	Y7	0,780	0,339	Valid
8	Y8	0,620	0,339	Valid
9	Y9	0,463	0,339	Valid
10	Y10	0,731	0,339	Valid
11	Y11	0,768	0,339	Valid
12	Y12	0,745	0,339	Valid
13	Y13	0,484	0,339	Valid
14	Y14	0,616	0,339	Valid
15	Y15	0,689	0,339	Valid
16	Y16	0,670	0,339	Valid
17	Y17	0,806	0,339	Valid
18	Y18	0,851	0,339	Valid
19	Y19	0,815	0,339	Valid
20	Y20	0,620	0,339	Valid

Sumber: Hasil olah data primer (2021)

Berdasarkan tabel 4 dan 5 setelah dilakukan penghapusan terhadap item X5 dan X7 yang tidak valid maka uji validitasnya, dinyatakan melalui nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel sejumlah 0,339 juga dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dijalankan guna membuktikan sebuah kuesioner bisa menjadi andalan guna melakukan pengukuran suatu penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jika dilakukan untuk mengukur sebuah variabel dua kali diperoleh hasil yang konsisten dan variabel-variabel pada penelitian ini dapat disebutkan reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Di bawah ini hasil dari uji reliabilitas, yaitu:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 6 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Kemampuan auditor investigatif	0,949	Reliabel
2	Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan	0,943	Reliabel

Sumber: Hasil olah data primer (2021)

Sesuai dengan tabel 6 hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel. Hal tersebut disebabkan karena nilai *Cronbach Alpha* dari variabel secara menyeluruh lebih besar daripada 0,6.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian uji hipotesis yang dipakai ialah uji regresi linear sederhana. Sesudah dilakukan pengujian memakai aplikasi SPSS 15.0 didapatkan nilai korelasi variabel kemampuan auditor investigatif pada keefektifan penyelenggaraan prosedur audit didalam membuktikan kecurangan, yaitu:

Hasil Uji Koefisien Regresi Linear sederhana

(Yuliara 2016) Uji analisis regresi sederhana digunakan apabila suatu penelitian memiliki satu variabel independen saja. Berikut hasil pengujian koefisien regresi linier sederhana menggunakan SPSS 15.0:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2,628	7,562		0,348	0,731
	TOTALX	1,025	0,096	0,891	10,737	0,000

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sesuai dengan tabel 7 persamaan model regresi linear yaitu $Y = 2,628 + 1,025X$. Angka konstanta memiliki nilai 2,628 dan angka koefisien beta memiliki nilai 1,025 yang memiliki arti kemampuan auditor investigasi berjalan searah pada keefektifan penyelenggaraan prosedur audit didalam membuktikan kecurangan. Peningkatan variabel independen senantiasa diiringi oleh penurunan maupun peningkatan variabel dependennya. Jika kemampuan auditor investigatif mengalami peningkatan, sehingga efektifitas penyelenggaraan prosedur audit didalam pembuktian suatu kecurangan akan mengalami peningkatan pula serta sebaliknya.

Tabel 7 juga menjelaskan tentang taraf signifikansi. Taraf signifikansi memiliki nilai Sig. < 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwasanya persamaan model regresi didalam penelitian ini mencukupi kriteria linearitas juga signifikan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya kemampuan suatu model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai uji R^2 ditetapkan dengan nilai R Square. Berikut hasil nilai R Square:

Tabel 8 Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,891(a)	0,793	0,787

Sumber: Hasil olah data primer (2021)

Sesuai dengan nilai korelasi diatas nilai R Square sejumlah 0,793. Hasil menjelaskan bahwa nilai itu terletak diantara 0,60-0,799 maka dinyatakan kuat. Nilai tersebut berdasarkan dengan tabel nilai *Rank Spearman* (RS) (Sugiyono, 2010). Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel kemampuan auditor investigatif mempunyai pengaruh sebesar 79,3% terhadap variabel efektivitas penyelenggaraan prosedur audit didalam membuktikan kecurangan. Sedangkan 20,7% akan dijelaskan oleh variabel diluar penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang dipakai dalam mengukur pengaruh setiap variabel independen pada penelitian ini secara parsial yaitu 5%. Pada uji t ini, keputusan yang diambil yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

3. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a tidak didukung dan H_0 didukung, hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
4. Jika tingkat signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a didukung dan H_0 tidak didukung, yang berarti bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Berikut hasil uji t pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 15.0:

Tabel 9 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	sig
Kemampuan auditor investigatif	10,737	0,000

Sumber: Hasil olah data primer (2021)

Dari hasil uji t pada Tabel 9 dapat disimpulkan variabel independen yaitu kemampuan auditor investigatif memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan memiliki t hitung 10,737 maka variabel kemampuan auditor investigatif berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis		Kesimpulan
	t statistik	Sig.	
H1 : kemampuan auditor			Hipotesis 1

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investigatif berpengaruh positif terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian	10,737	0,000	terdukung
---	--------	-------	-----------

Sumber: Hasil olah data primer (2021)

Sesuai dengan penjelasan tersebut maka hipotesis pada penelitian ini yakni kemampuan auditor investigatif memberi pengaruh positif bagi keefektifan penyelenggaraan prosedur audit didalam membuktikan kecurangan bisa dibuktikan juga terdukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan sampel auditor investigatif BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan auditor investigatif berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan audit dalam pembuktian kecurangan. Hal tersebut disebabkan oleh auditor investigatif pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur mempunyai kemampuan dasar, kemampuan teknik, juga sikap mental dalam mengaudit investigasi untuk memberi bukti kecurangan. Hasil analisis data yang telah didapatkan menjelaskan bahwasanya keefektifan penyelenggaraan prosedur audit untuk membuktikan kecurangan ada pada kategori sangat baik.

Saran

Sesuai dengan penjabaran atas kesimpulan yang sudah diperoleh, peneliti memberi saran menjadi bahan masukan yaitu:

1. Kemampuan auditor investigatif pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur agar mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya untuk keefektifitasan penyelenggaraan prosedur audit untuk membuktikan kecurangan.
2. Untuk peneliti berikutnya jika memiliki ketertarikan menjalankan penelitian dengan judul yang sama, jika meneliti auditor investigatif disarankan tak saja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membahas hanya tentang kemampuan auditor namun meliputi kinerja auditor serta profesionalisme pada auditor untuk melakukan prosedur audit yang efektif untuk membuktikan kecurangan pula.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- A., Santoso. "Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan." 2018.
- Algifari. *Mengukur Kualitas Layanan*. Yogyakarta, 2016.
- Arens, A. A., Ronald J. Elder, dan Marks S. Beasley. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. 2008.
- BPKP, Pusdiklatwas. *Penulisan Laporan Hasil Audit*. Bogor: Diklat Penjejeangan Auditor Tim, 2010.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS 19 Cetakan kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- I., Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit: Universitas Diponegoro, 2005.
- Indonesia), IAPI (Institut Akuntan Publik. *Standar Perikatan Asurans (SPA) 3000*. Jakarta, 2013.
- J, Lindquist R. J. & Singleton A. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. New Jersey: John Wiley & Sons, inc , 2006.
- Karyono. *Forensic Fraud*. Yogyakarta : Penenerbit andi , 2013.
- L., Patunru A. "Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan." 2014.
- M., Kasiram. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. . Malang: UIN-Malang Pers., 2008.
- PATUNRU, A.ARINI LESTARI. "Pengaruh Kemampuan Auditor Invertigasi terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan." *Skripsi S1*, 2014.
- Pusdiklatwas, B. P. K. P. "Diklat Fraud Auditing." 2008.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- R., Fitriani. "Pengaruh Kemampuan Auditor Investigasi terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan." 2012.
- Singleton, T. W., Singleton, A. J., Bologna, G. J., & Lindquist, R. J. *Fraud auditing and forensic accounting*. John Wiley & Sons., 2006.
- Sinollah. *Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel*. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*. CV. Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Supomo, Nur Indriantoro & Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. 2009.
- Tuanakotta, T.M. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. 2012.
- Vona, L. W. *Fraud Risk Assessment Building A Fraud Audit Program*. Willey Corporate F&A, 2008.
- Yuliara, I Made. "Regresi linear sederhana." *Regresi Linear Sederhana 13*. 2016.
- Zuliha. "Pengaruh Kemampuan Auditor Investigasi terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan." 2008.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



repository.stieykpn.ac.id